



Judul : Terawan & Ikatan Dokter Indonesia mesti utamakan solusi atasi konflik
Tanggal : Kamis, 07 April 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 2

Terawan & Ikatan Dokter Indonesia Mesti Utamakan Solusi Atasi Konflik

Konflik antara mantan Menteri Kesehatan dokter Terawan Agus Putranto dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI), kembali menyeruak.

Pada 2018, Terawan dan IDI juga pernah berkonflik. Tetapi, tidak diselesaikan secara tuntas.

Kali ini, perseteruan semakin keras. Tak tanggung-tanggung, IDI melalui Tim Khusus Majelis Kehormatan Etik Kedokteran (MKEK) memutuskan pemberhentian Terawan secara permanen.

Pemecatan ini, ditetapkan dalam surat Tim Khusus MKEK Nomor 0312/PP/MKEK/03/2022 dan dibacakan dalam Muktamar ke-31 IDI di Banda Aceh. Akibat pemecatan itu, Terawan terancam tidak bisa lagi mengurus izin praktik sebagai dokter.

"Iya (dipecat), dari hasil muktamar yang kami terima. Yang diserahkan panitia memang begitu, sesuai MKEK," jelas Ketua Panitia Muktamar Ke-31 IDI dr Nasrul Musadir Alsa, Sabtu (26/3).

Keputusan pemecatan itu, memunculkan kontroversi di masyarakat hingga parlemen. Ada yang mendukung, ada pula yang menyalsakan pemecatan tersebut.

Wakil Ketua Komisi IX DPR Melkiedes Laka Lena menyayangkan pemecatan tersebut. Ia menilai, tidak seharusnya Terawan dibenturkan dengan IDI.

"Mesti cari solusi supaya Pak Terawan tetap bisa berpraktek, penemuan-penemuannya bisa

tetap dikembangkan," tandasnya.

Kalau ada persoalan, lanjut Melki, Terawan dan IDI bisa berkomunikasi untuk mengatasinya. "Lebih penting untuk masyarakat, agar dua pihak ini bersinergi positif untuk pengembangan kesehatan," pungkas Melki.

Bagaimana respons IDI? Apa solusinya? Berikut pandangan Ketua Umum IDI Muhammad Adib Khumaidi, dan Wakil Ketua Komisi IX DPR Nihayatul Wafiroh mengenai hal ini.

NIHAYATUL WAFIROH

Wakil Ketua Komisi IX DPR

Mereka Mau Selesaikan Secara Kekeluargaan



Terawan adalah dokter senior, kenapa harus di-*publish* pemecatannya. Kondisi kita banyak kekurangan dokter. Bahkan, di banyak tempat, kita tidak ada dokter.



Konflik antara IDI dengan Terawan terjadi lagi. Buntutnya, Terawan dipecat. Gimana nih?

Kami berharap, ada jalan keluar dan solusi terbaik. Kami tidak mau ada kasus-kasus seperti ini lagi.

Anda berharap kasus ini segera diselesaikan. Caranya?

Komisi IX menekankan agar IDI dan dokter Terawan melakukan komunikasi.

Kalau ada permasalahan seperti ini, selesaikan dulu di internal. Mereka ingin menyelesaikannya. Mereka meminta waktu untuk menyelesaikan ini dengan cara kekeluargaan.

Apakah perlu ada pihak yang menjembatani?

Harus ada yang menjembatani, karena kami tidak mau IDI salah melangkah. Kami minta persoalan ini diselesaikan. Kalau ini tidak selesai, maka akan berdampak buruk.

Siapa yang akan menjembatani?

Mereka akan melakukan sendiri terlebih dahulu. Tapi, kami akan pantau secepatnya, sebab masalah ini sudah sejak tahun 2018.

Kalau tidak selesai?

Kami akan lihat lagi. Tapi, sekarang kami beri waktu kepada IDI untuk menyelesaikan masalah internalnya

ini terlebih dahulu.

Kenapa Anda begitu menyesalkan pemecatan Terawan ini?

Terawan adalah dokter senior, kenapa harus di-*publish* pemecatannya. Kondisi kita banyak kekurangan dokter.

Bahkan, di banyak tempat, kita tidak ada dokter. Tapi, kenapa ada dokter yang sudah lama praktik, berpengalaman dan mempunyai pasien ribuan, malah dipecat.

Apakah mungkin muncul IDI tandingan akibat persoalan ini?

Kami tidak mau ada IDI tandingan. ■ REN

MUHAMMAD ADIB KHUMAIDI
Ketua Umum IDI

Kami Akan Berikan Ruang Pembelaan



Karena IDI adalah rumah besar bagi seluruh dokter Indonesia, maka kami akan memberikan ruang dan pembelaan jika Pak Terawan ingin menjadi anggota kembali.

Komisi IX DPR berharap IDI tidak memecat Terawan. Bagaimana respons Anda?

Pada dasarnya saya sampaikan, ada hal-hal yang menjadi masalah internal dan aturan organisasi.

Karena IDI adalah rumah besar bagi seluruh dokter Indonesia, maka kami akan memberikan ruang dan pembelaan jika Pak Terawan ingin menjadi anggota kembali.

Bagaimana caranya?

Sekali lagi, proses itu akan kami selesaikan secara internal. Ada ketentuan-ketentuan organisasi, AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga). Kami tidak bisa keluar dari itu.

Kami punya koridor aturan organisasi.

Kapan masalah dengan Terawan akan diselesaikan?

Kami akan selesaikan masalah ini secepatnya.

Berarti, dalam waktu dekat ini, IDI akan mengundang Terawan?

Iya, akan mengundang secara internal. Kami akan komunikasi dulu.

Siapa yang akan menjadi mediator?

Ada beberapa pihak yang menginginkan untuk memediasi. Itu untuk kebaikan kita semua. Teman-teman di seluruh Indonesia berharap, masalah

ini tidak berlarut-larut.

Akibat konflik dengan Terawan, ada dorongan agar IDI dibubarkan. Tanggapan Anda?

Kalau dibubarkan, sudah ada putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang justru memperkuat posisi IDI. Sesuai putusan MK itu, IDI akan selalu ada untuk bangsa.

Prinsipnya, Anda ingin permasalahan ini selesai ya?

Ada transformasi dan masalah internal yang akan kami perbaiki. Kami akan membuka forum untuk melakukan mediasi, dalam ketentuan AD/ART organisasi. ■ REN